

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Dagusibu Antibiotik pada Siswa di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2025, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik responden

Persentase dari karakteristik responden menunjukkan responden terbanyak berdasarkan usia, didapatkan hasil terbanyak yaitu pada usia 17 tahun (43%), Berdasarkan jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin Perempuan, (62%). Berdasarkan kelas, yaitu pada kelas XI (44%).

##### 2. Nama antibiotik yang digunakan

Antibiotik yang paling sering atau pernah digunakan responden adalah Amoxicillin (67%), diikuti Ciprofloxacin (12%), serta paling sedikit digunakan yaitu Cefixime (2%).

##### 3. Tingkat pengetahuan Dagusibu Antibiotik responden

Tingkat pengetahuan responden mengenai Dagusibu Antibiotik didapatkan sebanyak 5% dalam kategori kurang, cukup 41%, baik 43% dan sangat baik 11%. Sedangkan Tingkat pengetahuan responden berdasarkan istilah Dagusibu Antibiotik, sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan mengenai cara mendapatkan antibiotik dikategorikan baik sebanyak 66%
- b. Tingkat pengetahuan mengenai cara menggunakan antibiotik dikategorikan cukup sebanyak 49%
- c. Tingkat pengetahuan mengenai cara menyimpan antibiotik dikategorikan sangat baik sebanyak 78%
- d. Tingkat pengetahuan mengenai cara membuang antibiotik dikategorikan baik sebanyak 66%

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sejumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai Dagusibu antibiotik. Dengan demikian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Responden diharapkan dapat menggali informasi yang akurat dan tepat mengenai Dagusibu antibiotik sebelum membeli atau menggunakannya, guna mencegah kesalahan dalam penggunaan.
2. Instansi Kesehatan perlu mempertimbangkan untuk lebih banyak melakukan edukasi, pemberian informasi atau penyuluhan tentang pentingnya dagusibu terlebih lagi antibiotik pada siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan intervensi berbentuk edukasi atau video interaktif pada siswa siswa menengah atas untuk menambah wawasan.